

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM SEMESTER 2 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SALATIGA

Enggal Andini Rismanike¹

Universitas Islam Negeri Salatiga

Kaila Tata Nur Islamay²

Universitas Islam Negeri Salatiga

Farcha Rachelia Masruroh³

Universitas Islam Negeri Salatiga

Abstract. *Learning motivation is a factor that plays a role in helping students cope with academic demands and adapt to the university environment. Early-semester students often face various challenges—both academic and social—making the ability to adjust a crucial aspect of academic success. This study aims to determine the relationship between learning motivation and the adjustment of second-semester students in the Islamic Education Guidance and Counseling Study Program at the State Islamic University (UIN) Salatiga. The study employs a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of 116 students, with a sample of 52 students selected using simple random sampling. Data collection was conducted using a questionnaire that had undergone validity and reliability testing. Data analysis involved descriptive statistics and the Pearson Product Moment correlation test, utilizing IBM SPSS Statistics software. The results indicate that the students' learning motivation falls within the moderate-to-high range, as does their level of adjustment. The correlation test results reveal a positive and significant relationship between learning motivation and adjustment ($r = 0.288$; $p = 0.038 < 0.05$), although the strength of the relationship is categorized as weak. These findings suggest that higher learning motivation is associated with better adjustment capabilities when facing academic demands and the university environment.*

Keywords: *learning motivation, adjustment*

Abstrak. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membantu mahasiswa menghadapi tuntutan akademik dan beradaptasi dengan lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa semester awal sering menghadapi berbagai tantangan, baik akademik maupun sosial, sehingga kemampuan penyesuaian diri menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan studi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri mahasiswa Semester II Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Salatiga. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 116 mahasiswa, dengan sampel sebanyak 52 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, demikian pula penyesuaian diri mahasiswa. Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri ($r = 0,288$; $p = 0,038 < 0,05$), meskipun tingkat hubungan berada pada kategori lemah. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, semakin baik pula kemampuan penyesuaian dirinya dalam menghadapi tuntutan akademik dan lingkungan perkuliahan.

Kata kunci: motivasi belajar, penyesuaian diri

1. LATAR BELAKANG

Mahasiswa semester awal berada pada masa transisi dari jenjang sekolah ke perguruan tinggi yang menuntut tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Berbeda dengan saat di sekolah, mahasiswa dituntut untuk mampu mengatur proses belajar, mengelola waktu, mencari sumber belajar secara mandiri, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik dan sosial yang baru. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki kesiapan tersebut sehingga sering mengalami berbagai permasalahan akademik maupun nonakademik (Sinaga et al., 2025).

Permasalahan yang paling sering muncul meliputi kesulitan dalam mengatur waktu belajar, mencari referensi atau literatur, berinteraksi dengan teman dan dosen, serta mengelola diri secara mandiri. Selain itu, mahasiswa juga menghadapi berbagai tantangan nonakademik seperti penyesuaian dengan lingkungan baru, masalah ekonomi, tempat tinggal, hingga persoalan pribadi dan keluarga. Jika permasalahan tersebut tidak segera ditangani, dapat menghambat proses belajar, menurunkan motivasi, memengaruhi prestasi akademik, bahkan memperlambat penyelesaian studi (Astuti et al., 2022).

Mahasiswa yang gagal menyesuaikan diri dengan lingkungan perguruan tinggi berisiko mengalami berbagai permasalahan akademik dan psikologis, seperti menurunnya prestasi akademik, stres akademik, rendahnya motivasi belajar, hingga munculnya keinginan untuk mengundurkan diri dari perkuliahan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kesulitan beradaptasi dengan lingkungan, budaya, sistem pembelajaran, serta tuntutan akademik yang baru. Penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar sebesar 43,5%, sehingga semakin rendah kemampuan penyesuaian diri mahasiswa, semakin rendah pula motivasi belajarnya dan semakin sulit mencapai keberhasilan akademik (Astutik et al., 2024).

Penyesuaian diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar. Semakin baik kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah atau lingkungan belajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Sebaliknya, individu yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah. Penyesuaian diri yang baik membantu individu mampu menyelaraskan tuntutan diri dengan tuntutan lingkungan

sehingga lebih mudah mengikuti proses pembelajaran, sedangkan motivasi belajar berperan sebagai pendorong yang membuat individu tetap bersemangat, tekun, dan berorientasi pada pencapaian tujuan belajar (Novitasari et al., 2025)

Pendidikan merupakan tahap penting dalam perkembangan individu karena berperan dalam membentuk kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Memasuki jenjang perguruan tinggi menjadi fase transisi yang menuntut mahasiswa untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Mahasiswa semester awal sering kali dihadapkan pada sistem pembelajaran yang berbeda dengan jenjang pendidikan sebelumnya, seperti meningkatnya tuntutan akademik, metode pembelajaran yang lebih mandiri, banyaknya tugas, serta tuntutan untuk berpikir kritis. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa memiliki kemampuan adaptasi yang baik agar mampu mengikuti proses perkuliahan secara optimal (Rahman, n.d.-a).

Selain menghadapi tuntutan akademik, mahasiswa semester awal juga dihadapkan pada perubahan lingkungan sosial. Sebagian mahasiswa harus tinggal jauh dari orang tua, membangun relasi dengan teman baru, menyesuaikan diri dengan budaya kampus, serta mengelola waktu secara mandiri. Tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian diri sehingga muncul berbagai permasalahan, seperti stres akademik, kecemasan, rendahnya kepercayaan diri, hingga menurunnya semangat belajar. Apabila kondisi tersebut tidak segera diatasi, maka dapat berdampak pada rendahnya prestasi akademik, kurangnya keterlibatan dalam kegiatan perkuliahan, bahkan berpotensi meningkatkan angka putus studi (Baru et al., 2019).

2. KAJIAN TEORI

1) Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang mau dan terus berusaha melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Rahman, n.d.b). menurut Idham Kholid motivasi merupakan istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang

mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya (Rahman, 2021).

Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Rahman, 2021).

b. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Pendidikan & Konseling, n.d.). Menurut Winkel motivasi belajar adalah semua daya penggerak di dalam diri anak yang mendorong mereka untuk belajar, menjamin bahwa mereka akan belajar, dan memberikan arahan kepada mereka untuk belajar sehingga mereka dapat mencapai tujuan mereka (Safitri et al., 2024).

Sardiman menyatakan motivasi belajar adalah suatu daya penggerak umum dalam diri inividu yang menimbulkan aktivitas belajar, menjamin kelangsungan aktivitas belajar, dan memberi arah pada aktivitas belajar agar belajar, dan memberi arah pada aktivitas agar belajar mencapai tujuan yang maksimal (Safitri et al., 2024).

2) Penyesuaian Diri

a. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri menurut Haber dan Runyon merupakan suatu proses agar individu dapat menerima dan mengatasi perubahan dalam setiap keadaan yang tidak dapat di duga sebelumnya. Lehner dan Kube juga menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah usaha untuk mempertemukan tuntutan diri dan lingkungan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Lazarus bahwa penyesuaian diri merupakan usaha individu untuk menjadi atau bertahan dalam lingkungan fisik dan sosialnya. Motivasi belajar seseorang bisa dilihat dari kedisiplinan dalam mengikuti kuliah, tingkat perhatian dalam mengikuti perkuliahan,

frekuensi belajar saat dirumah atau dikost, dan lain- lain. penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai motivasi belajar mahasiswa dalam menyesuaikan diri di lingkungan perkuliahan (Hanum Juwita et al., n.d.) .

Penyesuaian diri merupakan usaha manusia dengan seluruh kemampuan psikologis untuk bisa berinterelasi dan berinteraksi dengan dirinya sendiri, dan orang lain maupun dengan lingkungannya sehingga mereka merasa nyaman selaras dengan realitas kehidupannya. Menurut Sobur penyesuaian diri adalah kemampuan untuk membuat hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungan, maka aspek penyesuaian diri yang utama adalah lingkungan (Priyatno et al., 2021)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Desain korelasional dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) kepada responden. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui tingkat hubungan antarvariabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Semester 2 Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga yang berjumlah 116 mahasiswa. Populasi tersebut dipilih karena sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan pada semester 2 dan memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian.

Sampel penelitian berjumlah 54 mahasiswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error*) sebesar 10%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden. Teknik ini dipilih untuk meminimalkan bias dalam pemilihan sampel dan memperoleh data yang dapat mewakili populasi penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa angket (*kuesioner*) yang disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel

penelitian. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Angket kemudian disebarkan kepada seluruh responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sebelum dilakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara objektif sesuai dengan tujuan penelitian.

Penyesuaian diri menurut Haber dan Runyon (1984), merupakan suatu proses agar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri pada mahasiswa semester 2 Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Salatiga. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan akademik, sosial, dan lingkungan perkuliahan. Subjek penelitian berjumlah 1 mahasiswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Kategori	F	%
Jenis kelamin	Laki-laki	11	20%
	perempuan	44	80%
Jumlah		54	100%

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari total 55 responden, sebanyak 44 mahasiswa (80,0%) berjenis kelamin perempuan dan 11 mahasiswa (20,0%) berjenis kelamin laki-laki. Dengan demikian, subjek penelitian didominasi oleh mahasiswa perempuan, sehingga karakteristik responden

dalam penelitian ini lebih banyak merepresentasikan mahasiswa perempuan Semester II Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Meam	Std. Deviation
Motivasi Belajar	52	48	66	55,04	44,41
Penyesuaian Diri	52	44	64	52,09	3,61

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak 52 mahasiswa. Variabel motivasi belajar memiliki skor minimum sebesar 48 dan skor maksimum sebesar 66, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 55,04 serta standar deviasi sebesar 4,41. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat motivasi belajar mahasiswa berada pada skor 55,04 dengan penyebaran data yang relatif rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya.

Pada variabel penyesuaian diri diperoleh skor minimum sebesar 44 dan skor maksimum sebesar 64. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 52,09 dengan standar deviasi sebesar 3,61. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat penyesuaian diri yang relatif baik dengan variasi skor yang tidak terlalu besar antarresponden.

Secara umum, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan penyesuaian diri memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi dengan penyebaran data yang relatif homogen. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki karakteristik motivasi belajar dan penyesuaian diri yang hampir serupa. Hasil analisis statistik deskriptif selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk melakukan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

Tabel 3. Kategori Motivasi Belajar Mahasiswa

Kategori	F	Persentase
Sangat tinggi	9	17,3
Tinggi	16	30,8

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA PROGRAM
STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM SEMESTER 2
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SALATIGA**

Sedang	20	38,5
Rendah	7	13,5
Sangat rendah	0	0,0
Jumlah	52	100,0

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel motivasi belajar, sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 20 mahasiswa (38,5%). Selanjutnya, sebanyak 16 mahasiswa (30,8%) berada pada kategori tinggi, 9 mahasiswa (17,3%) berada pada kategori sangat tinggi, dan 7 mahasiswa (13,5%) berada pada kategori rendah. Tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Semester II Program Studi BKPI UIN Salatiga cenderung berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Tabel 4. Kategori Penyesuaian Diri Mahasiswa

Kategori	F	Persentase
Sangat tinggi	5	9,6
Tinggi	19	36,5
Sedang	20	38,5
Rendah	7	13,5
Sangat rendah	1	1,9
Jumlah	52	100,0

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel penyesuaian diri, sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 20 mahasiswa (38,5%). Sebanyak 19 mahasiswa (36,5%) berada pada kategori tinggi, 5 mahasiswa (9,6%) berada pada kategori sangat tinggi, 7 mahasiswa (13,5%) berada pada kategori rendah, dan 1 mahasiswa (1,9%) berada pada kategori sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian diri mahasiswa Semester II Program Studi BKPI UIN Salatiga secara umum berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Table 5. Hasil Uji Korelasi Person Pearson Product Moment

Variabel	Pearson Correlation (R)	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA PROGRAM
STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM SEMESTER 2
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SALATIGA**

Motivasi Belajar dengan Penyesuaian Diri	0,288	0,038	52	Terdapat hubungan positif yang signifikan
--	-------	-------	----	---

Uji hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri mahasiswa Semester II Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Salatiga. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (Pearson Correlation) sebesar 0,288 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,038 pada 52 responden.

Nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 (Sig. < 0,05), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri mahasiswa Semester 2 Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Salatiga.

Koefisien korelasi sebesar 0,288 menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan penyesuaian diri bersifat positif dengan tingkat kekuatan hubungan lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik motivasi belajar mahasiswa, maka penyesuaian diri juga cenderung meningkat, meskipun hubungan yang terbentuk tidak kuat.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Semester II Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Salatiga memiliki nilai rata-rata sebesar 55,04 dengan standar deviasi sebesar 4,41. Sementara itu, variabel penyesuaian diri memiliki nilai rata-rata sebesar 52,09 dengan standar deviasi sebesar 3,61. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar dan penyesuaian diri mahasiswa berada pada tingkat yang cukup baik. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata juga menunjukkan bahwa penyebaran data relatif homogen sehingga karakteristik responden tidak berbeda secara ekstrem.

Berdasarkan hasil kategorisasi, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang hingga tinggi baik pada variabel motivasi belajar maupun penyesuaian diri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki motivasi untuk mengikuti proses perkuliahan sekaligus mampu menyesuaikan diri dengan

lingkungan akademik dan sosial di perguruan tinggi. Hal ini menjadi indikator bahwa mahasiswa telah mampu menjalankan tuntutan perkuliahan dengan cukup baik.

Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri mahasiswa. Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan penyesuaian dirinya. Sebaliknya, apabila motivasi belajar menurun, kemampuan penyesuaian diri juga cenderung menurun. Meskipun demikian, kekuatan hubungan yang diperoleh berada pada kategori lemah sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi penyesuaian diri mahasiswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Sardiman yang menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor pendorong yang memengaruhi perilaku individu dalam mencapai tujuan belajar (Sadirman, A.M 2011). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti perkuliahan, mampu mengatasi kesulitan belajar, dan berusaha beradaptasi dengan lingkungan akademik. Selain itu, teori penyesuaian diri menurut Schneiders menyatakan bahwa individu yang mampu menyesuaikan diri akan lebih mudah menghadapi tuntutan lingkungan, termasuk dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan penyesuaian diri mahasiswa. Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus umumnya lebih mudah membangun hubungan sosial, mengikuti aturan akademik, dan mengelola tuntutan perkuliahan sehingga motivasi belajarnya tetap terjaga. Sebaliknya, mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri cenderung menghadapi hambatan dalam mempertahankan motivasi belajar.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar perlu diimbangi dengan upaya pengembangan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa. Program studi maupun dosen pembimbing akademik dapat menyelenggarakan layanan bimbingan, konseling, atau kegiatan pengembangan diri yang membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan kampus. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus mengembangkan kemampuan penyesuaian diri sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dengan penyesuaian diri mahasiswa Semester 2 Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar dan penyesuaian diri mahasiswa secara umum berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik dan sosial di perguruan tinggi.

Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan penyesuaian dirinya. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi belajar yang lebih rendah cenderung memiliki kemampuan penyesuaian diri yang lebih rendah. Meskipun demikian, kekuatan hubungan yang diperoleh berada pada kategori lemah, sehingga penyesuaian diri mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti dukungan sosial, lingkungan belajar, kondisi psikologis, dan karakteristik individu.

Berdasarkan temuan tersebut, program studi, dosen, dan layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat menyelenggarakan program yang mendukung peningkatan motivasi belajar sekaligus membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan penyesuaian diri. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi penyesuaian diri mahasiswa agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I., Wicaksono, L., Maryuni, S., Putri, A., Tanjungpura, U., & Tinggi, P. (2022). *IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TANJUNGPURA*. 10(3), 643–649.
- Astutik, E. W., Anjani, N. R., & Aini, D. K. (2024). *Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Sebelas Maret Surakarta*. 2(3).

- Baru, M., Uin, P., Riau, S., Merantau, Y., Yang, D. A. N., Tua, D. O., Ramadhan, A. W., Psikologi, F., Negeri, U. I., Syarif, S., & Riau, K. (2019). *Perbedaan penyesuaian diri (adjusment) mahasiswa baru psikologi uin suska riau yang merantau dan yang tinggal dengan orang tua.*
- Novitasari, D., Redjeki, S., Haksasi, B. S., Ivet, U., Konseling, B., Ivet, U., Konseling, B., Ivet, U., & Konseling, B. (2025). *Hubungan Antara Penyesuaian Diri di Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Agus Salim Semarang.* 7(2), 34–41.
- Priyatno, D. D., Tunas, U., & Surakarta, P. (2021). *Pengembangan kemampuan penyesuaian diri.* x(x), 76–81.
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar.* November, 289–302.
- Safitri, A., Kurniawan, K., Putri, M., Ayu, D., & Febriana, S. (2024). *Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.* 2(5), 331–335.
- Sinaga, H., Lubis, M., Silalahi, R., & Talenta, N. D. (2025). *Pengaruh Adaptasi Mahasiswa Baru Terhadap Metode Pembelajaran pada Kesehatan Mental dan Fisik Mahasiswa di Fakultas Keolahragaan.* April.
- Hanum Juwita, S., Efendy, M., & Pratikto, H. (n.d.). *Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru yang Merantau di Surabaya.*
- Motivasi, H., Dengan, B., Diri, P., Perantau, M., Studi, P., & Dan, B. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling.* 5, 6–11.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Program Studi Bimbingan Dan Konseling (Vol. 5).*
- Rahman, S. (n.d.-a). *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR.*
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar.*